

**PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL*
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI TKIT DI DIY**

ABSTRAK

Endang Widianingsih, S.Pd. (20151010008), *Pengaruh Progrm Pendidikan Full Day School Terhadap Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini TKIT Di DIY*. Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Unuversitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan full day school terhadap perkembangan kecerdasan social emosional anak usia dini TKIT di DIY Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dari 7 TKIT yang ada di DIY dengan teknik sampling acak bertingkat (*multistage random sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara dan observasi, sedangkan teknis analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak adanya pengaruh program pendidikan full day school terhadap perkembangan kecerdasan social emosional anak usia dini TKIT di DIY karena lebih dipengaruhi oleh faktor pengasuhan, pembimbingan dan keteladanan.

Kata Kunci : Full Day School, Kecerdasan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Endang Widianingsih, S.Pd (20151010008), *The Effect of Full-day School Education Program toward The Development of Social and Emotional Quotient of Children from an Early Age of TKIT in DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta or Yogyakarta Special Region)*.

Islamic Education Psychology Study Program, Postgraduate Program, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

This research aims at learning the effect of full-day school education program toward the development of social and emotional quotient of children from an early age of TKIT (Integrated Islamic Kindergarten) in DIY.

The type of the research is survey research with quantitative approach. The population of the research was teachers from 7 TKIT in DIY using multistage random sampling. The data collecting techniques were questionnaire, interview, and observation. The data analysis technique was simple linear regression.

The research result indicates that there is no effect of full-day school education program toward the development of social and emotional quotient of children from an early age of TKIT in DIY. Toddlers' social and emotional development was effected by parenting, guidance, and modeling factors.

Keywords: Full-day School, Social and Emotional Quotient, Children from an early age

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia dini yaitu 0-5 tahun di sebut juga sebagai *Golden Age* atau masa emas, karena pada usia ini perkembangan fisik maupun psikis manusia sangat pesat sehingga harus mendapatkan stimulasi yang tepat.

Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan program pendidikan *Full day School* yang berbasis Islami, menawarkan kurikulum yang menstimulasi kecerdasan majemuk tersebut. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) merupakan sebuah lembaga PAUD yang menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Islam dan kurikulum nasional yaitu kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan kurikulum nasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

Terbukti dengan lulusan TKIT yang mempunyai kematangan dalam sosial emosionalnya seperti dalam kemandirian, keberanian, rasa percaya diri, rasa sosial, empati terhadap orang lain.

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya¹ “*Working With Emotional Intelligence*” dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 1995 ditemukan konsep kecerdasan emosional sebagai pengatur perjalanan dalam menempuh wilayah ilmiah menuju kepada wilayah emosi. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan sosial (SQ) mempengaruhi keberhasilan hidup manusia 80%, sedangkan yang 20% adalah kecerdasan kognitifnya (IQ). Sedangkan dalam Penelitian di Cornege Institute of Technology² menunjukkan bahwa 85% kesuksesan finansial seseorang adalah karena kemampuan humanis seperti kepribadian, kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi dan memimpin sementara itu pengetahuan teknis hanya 15%. Kemampuan humanis tersebut merupakan pengembangan dari kecerdasan sosial dan emosional.

Oleh karena itu pengembangan kecerdasan sosial emosional perlu di stimulasi sejak usia dini agar berkembang dengan tuntas kemampuan sosial emosionalnya kelak saat dewasa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam hal ini lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan disini tidak hanya yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan namun pendidikan atau pengasuhan oleh orang tua di rumahnya.

Namun dalam realitanya banyak terjadi kasus penyimpangan sikap sosial di masyarakat yang membuktikan bahwa kecerdasan sosial emosionalnya belum mendapat perhatian. Beberapa kasus penyimpangan yang terjadi pada remaja antara lain pergaulan bebas, merokok, tawuran, perkelahian antara pelajar, mencuri dan sikap-sikap sosial lainnya yang merugikan masyarakat maupun diri mereka sendiri. Menurut Brigjen Ahmad Dofiri Kapolda DIY³, sepanjang tahun 2016 terdapat 43 kasus kriminal dan didominasi oleh pelajar. Hingga akhir tahun 2016 ini Polda DIY menerima laporan kasus klithih sebanyak 43 kasus. Klithih yang dimaksud yaitu para pelajar yang secara berkelompok melakukan tindakan kriminal. Berbagai kasus yang diungkap Polda DIY memang kerap bersinggungan dengan kasus klithih tersebut.

¹ Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia. h. 44.

² Effendin, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta. h. 164

³ <https://news.detik.com/berita/d-3382743>, Rabu, 28 Desember 2016.

Untuk itu penelitian ini penting untuk diangkat / diteliti karena pengembangan kecerdasan sosial emosional merupakan kecerdasan yang berlatar belakang pembiasaan, sehingga stimulasi dan pengembangannya hendaknya di lakukan sejak usia dini. Dalam penelitian ini mengambil subjek anak-anak yang bersekolah di Sekolah yang berbasis *Full day School* dengan alasan anak-anak ini seharian di Sekolah sehingga pendidikan dan pengasuhan di peroleh dari Sekolah karena anak-anak tersebut seharian di sekolah. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungannya, baik guru-gurunya maupun teman-temannya. Lingkungan sangat mempengaruhi cara anak mengelola emosinya. Di sekolah-sekolah *full day* tersebut orang tua disamping menitipkan untuk pengasuhannya, orang tua juga mengharapkan pendidikan yang terbaik untuk putra putrinya. Sulistiyaningsih menyatakan bahwa “Sekolah yang bertipe *Full Day School* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya dari pukul 07.00 pagi sampai 15.00 sore.”⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan *Full day School* di TKIT yang ada Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangannya kecerdasan sosial emosional anak usia dini TKIT di DIY?
3. Adakah pengaruh program pendidikan *full day school* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini TKIT di DIY?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan *Full Day School* di TKIT yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta..
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TKIT.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program pendidikan *Full Day School* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TKIT yang ada di DIY.

⁴ Sulistiyaningsih, Widik. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan anak*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia. hal. 59.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Metode penelitian kuantitatif⁵ merupakan suatu metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dengan mengubah kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif, yaitu objektif dan bebas dari nilai, prasangka dan subjektivitas yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan⁶.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian survey merupakan jenis penelitian berdasarkan metode utama yang dipakai⁷. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi⁸. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti Azwar⁹. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitiannya. Menurut Sugiyono¹⁰ jika dilihat dari teknik atau caranya pengumpulan data ada tiga yaitu wawancara (interview), kuisisioner (angket) dan observasi.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuisisioner (angket), wawancara dan observasi (pengamatan). Kuisisioner akan dibagikan kepada guru dibagikan kepada guru kelas yang memegang anak tersebut, sedangkan teknik Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku anak di sekolah tersebut dan teknik wawancara untuk memperoleh data dari kepala sekolah maupun pengelola lembaga tersebut tentang pelaksanaan *full day school*.

⁵ Purwanto. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal : 164

⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABET. h. 7.

⁷ www.rijal09.com/2016/03/jenis-jenis-penelitian.html

⁸ Syaodih, Nana. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 82.

⁹ Azwar, S.,2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. hal.2.

¹⁰ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA. h. 193.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Variabel *Full Day School*

Data variabel *full day school* diperoleh melalui angket variabel *full day school* dengan 14 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Berdasarkan data variabel *full day school* yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.12. Descriptive Statistic Variabel *Full Day School*

N	Valid Missing	85 0
Mean		50.81
Median		52.00
Mode		53
Std. Deviation		3.372
Skewness		-1.236
Minimum		41
Maximum		55

Dari pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 20.0* tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah sebesar 41. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 50.81, median 52.00, modus 53 dan standar deviasi sebesar 3.372.

b. Variabel Kecerdasan Sosial Emosional

Data variabel kecerdasan sosialemosional diperoleh melalui angket variabel kecerdasan sosial emosional dengan 23 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Berdasarkan data variabel kecerdasan sosial emosional yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel.13. Descriptive Statistic Variabel Sosial emosional

N	Valid Missing	85 0
Mean		66.01
Median		66.00
Mode		63
Std. Deviation		5.975
Skewness		23
Minimum		53
Maximum		76

Dari pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 20.0* tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 53. Hasil analisis menunjukkan

harga rerata (mean) sebesar 66.01, median 66.00, modus 63 dan standar deviasi sebesar 5.975.

analisis regresi dan korelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan SPSS 2.0, hasil uji linieritas adalah sebagai berikut :
Tabel.15. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosial (Combined)	349.905	11	31.810	.877	.567
Linierity	.040	1	.040	.001	.974
Deviation from Linearity	349.864	10	34.986	.964	.482
Within Groups	2649.084	73	36.289		
Total	2998.988	84			

Dari hasil uji linieritas tersebut dapat dilihat signifikansi sebesar 0,482 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka dinyatakan bahwa ada pengaruh yang linier antara variabel *full day school* dan variabel sosial emosional.

a. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *full day school* dan variabel sosial emosional maka dapat dilakukan analisa selanjutnya untuk mengetahui dugaan atau hipotesis apakah ada hubungan atau tidak antara *full day school* dan sosial emosional dapat dilakukan dengan menggunakan analisa Regresi Linier Sederhana. Adapun alasan menggunakan analisis regresi sederhana karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, hanya terdapat satu variabel predictor (X) dan satu variabel terganggu (Y).

Tabel. 16. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.676	4.105		12.344	.000
sosialEmosional	.002	.062	.004	.033	.974

a. Dependent Variable: Fullday

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstan (a) sebesar 65,683 sedangkan nilai *full day* (b) adalah 0,006. Sehingga persamaan regresinya¹¹ adalah

$$Y = a + bX \text{ atau } 65,683 + 0,006X$$

Y = variabel terikat (sosial emosional)

b = konstanta regresi

bX= nilai turunan / peningkatan variabel bebas.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan dikatakan penurunan bila b bertanda negative.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

- Konstanta sebesar 65,683 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai *full day* maka nilai sosial emosional sebesar 65,683.
- Koefisien regresi X sebesar 0,006 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 nilai *full day* maka nilai sosial emosionalnya bertambah sebesar 0,006.

Selain itu dari hasil output tersebut dapat dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel *full day* (X) terhadap variabel sosial emosional (Y).

Hipotesis :

- Ho = tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel *full day school* terhadap variabel sosial emosional.

¹¹ Widiyanto, Joko. 2012. *SPSS For Windows*. Surakarta : Badan-FKIP UMS.

- b. H1 = ada pengaruh antara variabel *full day school* terhadap variabel sosial emosional.

Dari output tersebut diketahui nilai t hitung = 0,33 dengan nilai signifikan $0,974 > 0,05$ maka Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada hubungannya antara variabel *full day school* terhadap variabel sosial emosional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan program SPSS 20 diperoleh output bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara program pendidikan *full day school* dan kecerdasan sosial emosional. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pendidikan full day school mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan social emosional anak usia dini TKIT di DIY

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh program pendidikan *full day school* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini TKIT di DIY, diperoleh hasil yaitu bahwa tidak ada pengaruh antara *full day school* dengan kecerdasan sosial emosional. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pendidikan *full day school* TKIT di DIY tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan social emosional anak usia dini. Dalam penelitian di TKIT ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pendidikan *Full day School* di TKIT yang ada Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 PAUD dan kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang dikeluarkan oleh JSIT Indonesia.
2. Program unggulan TKIT di DIY lebih menekankan pada aspek akademik atau kognitif yaitu dengan kemampuan anak membaca Al Qur'an .

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program pendidikan *full day school* (lama belajar) terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini TKIT di DIY karena pembelajaran di TKIT DIY. Siswa *full day school* di TKIT DIY lebih di motivasi dalam penumbuhan nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni. 2008. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. S., (2014). "*Penyusunan Skala Psikologi*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Ghofur, Abdul. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren)*. Malang : UIN Press.
- Ginanjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun ES*. Jilid 1. Jakarta : Arga Tilanta.
- Ginanjar, Waluyo. 2013. *Kecerdasan Emosi Siswa SMP Ditinjau Dari Faktor Demografi*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol 2. No 02
- Goleman, D. 2007. *Sosial Intelegence : Ilmu Baru tentang Hubungan Antar Manusia*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Hapidin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hastuti, dkk, 3011, Kualitas Lingkungan Pengasuhan dan Perkembangan Sosial Emosiona Anak Usia Dini di Daerah Rawan Pangan. *Jurnal IlmuKeluarga & Kon*. 4 (1), 57-65.
- Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Univ. Terbuka.
- Hermiyo, T. 2010. *Mengapa Emotional Intelegence lebih penting dari Emotional Question*. Jakarta : Gramedia
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Hariastuti, Tri. Abdul Saman. 2007. Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 8. No 1. 2007.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta : A Ruzz Media.
- JW, Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humaniora